

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 MANUJU KABUPATEN GOWA

Elli

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Elli

E-mail: elli.unismuh@gmail.com

Abstract

This study analyzes the creativity of Islamic Religious Education Teachers, the development of learning quality and determines the supporting and inhibiting factors for teacher creativity in improving the quality of learning in SMP Negeri 2 Manuju, Gowa Regency. This type of research is qualitative research. The data collection method comes from two sources, namely primary and secondary data sources, while the instruments and data collection techniques are through observation, interview guides and documentation data. The results of this study indicate that the creativity of Islamic religious teachers in improving the quality of learning is the ability to find ideas about new ideas in solving problems related to science and practice, especially knowledge of Islamic Religious Education. The teacher before doing the lesson in the teacher's class always does, planning, implementing and evaluating, at the planning stage the teacher makes a learning plan in which there is a syllabus, and lesson plans, in the implementation the teacher carries out the learning process that has been planned in the lesson plan while the evaluation stage is the teacher learning material, this is to determine the extent to which students understand the learning material being taught, the quality of learning at SMP Negeri 2 Manuju, especially Islamic Religious Education, increases because it is able to create a conducive atmosphere during the learning process. Student learning motivation can be seen from the enthusiasm of student learning, student independence in learning and the ability of students to do assignments well and on time, the supporting factors for teacher creativity in improving the quality of learning at SMP Negeri 2 Manuju, Gowa Regency, one of which is the participation of students' parents, for example, dividing time between work with children or families, educating and guiding children to better paths, and instilling values and norms in children who have started to fade. Listen to the inhibiting factors for teacher creativity, namely the lack of attention of the parents of students, as well as inadequate school facilities and infrastructure, and an unsupportive environment outside the school.

Key words: *Teacher Creativity; Learning Quality*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, pengembangan kualitas pembelajaran dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data bersumber dari dua sumber, yakni sumber data primer dan sekunder, sedangkan instrumen dan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, pedoman wawancara dan data dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kreativitas guru agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah kemampuan untuk menemukan pemikiran tentang ide-ide baru dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pengamalan, khususnya pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam. Guru sebelum melakukan pembelajaran dikelas guru selalu melakukan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, pada tahap perencanaan guru membuat rancangan pembelajaran yang di dalamnya terdapat silabus, dan RPP, pada pelaksanaan guru melaksanakan proses pembelajaran yang sudah direncanakan di RPP sedangkan tahap evaluasi yaitu guru membuat tentang materi pembelajaran, hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap materi pembelajaran yang di ajarkan, kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju khususnya Pendidikan Agama Islam meningkat karena mampu menciptakan suasana yang kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari semangat siswa belajar, kemandirian siswa dalam belajar dan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, faktor pendukung kreativitas Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa adalah salah satunya peran serta orang tua siswa, misalnya membagi waktu antara pekerjaan dengan anak ataupun keluarga, mendidik dan membimbing anak kejalan yang lebih baik, serta menanamkan nilai dan norma pada anak yang sudah mulai luntur. Dengan faktor penghambat kreativitas guru yaitu kurangnya perhatian orang tua siswa, serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, dan lingkungan luar sekolah yang tidak mendukung.

Kata kunci: *Kreativitas Media; Kualitas Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Kreativitas membuat seseorang untuk melahirkan kemampuannya dengan hal-hal yang baru, baik berbentuk gagasan ide-ide yang baru maupun berbentuk karya yang nyata. Pada dasarnya setiap individu memiliki potensi kreatif yang berbeda-beda yakni mulai dari anak-anak yang rasa ingin tahunya terhadap sesuatu, senang bertanya hingga anak-anak dapat berimajinasi yang tinggi. Hal ini tidak terlepas dari faktor orang tua, dan guru di sekolah yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Dalam dunia Islam, yaitu masyarakat yang berkebudayaan Islam, pemisahan pengetahuan ilmiah dengan agama tidak kelihatan. Akan tetapi ketika kebudayaan barat modern yang lebih menonjol agama dipisah dari ilmu pengetahuan.

Kreativitas merupakan pengembangan potensi di luar batas intelegensi, menemukan cara baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan dan meningkatkan pengetahuan dalam proses belajar, ilmu yang disandarkan pada manusia mengandung arti kejelasan menurut al-Qur'an ilmu adalah sesuatu keistimewaan pada manusia yang menyebabkan manusia unggul terhadap makhluk-makhluk lainnya. Tetapi ini disebabkan manusia terlahir tidak mengetahui apa-apa dia hanya dibekali potensi jasmaniah dan rohaniah. Maka sangat beralasan jika mengapa dan bagaimana manusia itu di pengaruh oleh bagaimana dia belajar.

Kreatif adalah usaha guru menciptakan kegiatan belajar mengajar sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Berpikir kreatif mengandung proses mental yang biasa digunakan dalam bentuk-bentuk berpikir yang lain seperti pengalaman asosiasi ekspresi, impresi atau kesan mental yang diterima, dan dapat diingat kembali untuk direfleksikan dan dipergunakan. Dari proses inilah biasa tumbuh ekspresi yang kreatif dan penghargaan.

Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal dengan demikian maka perlu adanya tindakan yang harus di ambil oleh pendidik dan harus bekerja sama dengan orang tua pesereta didik sehingga dapat melahirkan generasi yang cemerlang.

Menurut Hamza B dan Nurdin M. "Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁶ Menurut Monirul Abidin Kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran,orisinilitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya), suatu gagasan.

Guru merupakan komponen yang penting, pendidikan mengandung suatu pengertian yang sangat luas, menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia. Sebagai pelaku proses pendidikan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa: sebagai seorang pendidik guru senang tiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik,

menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan. Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Kualitas pembelajaran dapat tercipta situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal.

Proses pembelajaran adalah yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapaitujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa dua komponen yang tak bisa dipisahkan. Proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional. Dengan demikian, guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran kedalam realitas pembelajaran yang sebenarnya.

Dalam pendidikan terjadi proses pembelajaran yang sistematis, yang terdiri dari komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah oleh tes sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai- nilai yang dicapai oleh tes lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Evaluasi merupakan pengukuran tercapainya program pendidikan perencanaan suatu program substansi pendidikan, termasuk pelaksanaan, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Dalam evaluasi hasil belajar penting untuk melihat hasil-hasil yang diperoleh dari pendidik. Salah satu upaya peningkatan profesional guru adalah melalui supervisi pengajaran perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, untuk mensupervisi guru menggunakan lembar observasi yang berupa alat kemampuan guru.

METODE

Jenis peneliti yang digunakan dalam peneliti ini yaitu penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data kualitatif dari lapangan dengan menggunakan informasi sebagai sumber utama pengambilan data.

Data penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran tentang bagaimana kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang diperoleh, jika peneliti memakai kuisioner atau wawancara dalam kumpulan datanya, maka sumber data ini dari responden, yakni orang yang menjawab dari seorang peneliti yaitu tertulis ataupun lisan, jadi sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu berbentuk responden terbagi menjadi dua data primer dan data sekunder. Data Primer data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), contoh data primer yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data Sekunder data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, contohnya dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan, keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintahan, data yang diperoleh dari majalah dan sebagainya.

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian, dalam penelitian yang menjadi utama adalah penelitian sendiri menjadi instrumen pendukung adalah buku catatan, pulpen dan alat perekam suara. Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa alat pengumpulan data yang terdiri dari: 1) Pedoman Observasi yaitu Alat bantu berupa catatan dengan cara mengadakan pengamatan secara tepat terhadap objek yang diteliti; 2) Pedoman wawancara adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung antara peneliti dengan obyek peneliti (Responden); 3) Catatan Dokumentasi Merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang didapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.

Untuk memperoleh data keseluruhan dalam menunjang penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Observasi adalah sesuatu dengan menggunakan data, didalam pengertian psikologis, observasi disebut juga dengan pengamatan. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa; 2) Wawancara adalah suatu teknik kumpulan data

kualitatif dengan menggunakan komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan sebuah informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan informan atau subjek penelitian misalnya dengan melalui tatap muka langsung dan juga dapat media telekomunikasi, Wawancara juga digunakan sebagai teknik kumpulan data bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui masalah yang harus diteliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih dalam dan jumlah kecil atau besar; 3) Teknik dokumentasi dapat juga dikatakan sebagai “pemberian atau pengumpulan data bukti-bukti dan keterangan, Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data-data sebelumnya, teknik ini di gunakan memperoleh data dan dokumen atau catatan dengan menggunakan kamera foto untuk mengambil gambar.

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisa, adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Guru pada pembelajaran Agama Islam

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat serta terbuka, merupakan modal dasar bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Dalam proses belajar mengajar guru agama selalu memberikan kreativitas agar tidak terjadi kejenuhan didalam kelas misalnya guru tidak hanya mengajarkan peserta didik didalam kelas saja tetapi dengan menggunakan fasilitas lain yang tersedia, guru agama yang kreatif akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Guru agama dalam mengatur sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif, guru agama harus bisa mengatur cara yang tepat agar bisa memberikan ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik tanpa ada halangan yang berarti. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, akan tetapi memberikan kemudahan belajar kepada siswa.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan surana mengatakan "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manuju beliau mengungkapkan" pertama memberikan kesempatan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti Mtmp, ada Mtmp secara umum dan khusus pendidikan agama di tingkat kabupaten, kami memberikan kesempatan dengan guru yang bersangkutan untuk berkreasi untuk menciptakan strategi pembelajaran menggunakan beberapa media yang ada, di samping itu, kami memberikan himbauan agar selama covid ini mengajarkan pembelajaran yang tidak menyulitkan anak".

Penjelasan di atas dapat menunjukkan bahwa kita harus memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan. Hal senada juga di ungkapkan oleh Sunggu Sewang menjelaskan bahwa: "Kreativitas guru pendidikan agama islam di smp negeri 2 manuju sangat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menciptakan siswa/peserta didik yang berakhlak mulia dan berimtaq".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manuju sudah berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia dan ber imtaq dalam hal ini berakhlak mulia seperti menghormati orang yang lebih tua, berkata lemah lembut kepada orang tua dan menjegur teman yang sedang sakit.

Berikut wawancara peneliti dengan ibu Eni Hartati, beliau menyatakan bahwa: " Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manuju sudah cukup baik, hal ini terlihat dari ahklak dan sopan santun siswa terhadap guru dan pegawai-pegawai lainnya dan ketika ada pembelajaran agama islam mereka sangat antusias untuk mengikutinya walaupun tidak semua siswa". Hal serupa juga dijelaskan oleh Fitriani mengatakan: "Ketika Bu Sunggu menyampaikan materi pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan juga model pembelajaran yang itu-itu saja, tetapi menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa sehingga kita dapat memahami apa yang telah di sampaikan oleh ibu kita dapat memperaktekannya dalam kehidupan sehari-hari".

Dari kedua penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manuju sudah cukup baik, dapat di lihat dari indikator yang di capai oleh peserta didik hal ini dapat terwujud karena kreativitas guru agama islam yang ada di SMP Negeri 2 Manuju.

Kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode, penguasaan/penggunaan media, dan strategi guru.

Penguasaan materi pelajaran

Kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menerapkan sejumlah fakta, prinsip dan keterampilan untuk menyelesaikan dan memecahkan soal atau permasalahan yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang diajarkan. Wawancara dengan Ibu Sunggu Sewang beliau menyatakan bahwa: "Guru sebelum melakukan pembelajaran dikelas guru selalu melakukan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, pada tahap perencanaan guru membuat rancangan pembelajaran yang di dalamnya terdapat silabus, dan RPP, pada pelaksanaan guru melaksanakan proses pembelajaran yang sudah di rencanakan di RPP sedangkan tahap evaluasi yaitu guru membuat tentang materi pembelajaran, hal tersebut tuntut mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap materi pembelajaran yang di ajarkan".

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan kuitas guru sehingga menciptakan suasana yang membuat murid paham dan nyaman dalam proses pembelajaran.

Penguasaan metode

Metode yang tepat dalam mengajarkan suatu materi yang di gunakan dalam keahlian tersendiri, karena harus sesuai dengan pokok materi, serta suasana keadaan fasilitas di sekolah. Menurut data yang peneliti peroleh, para guru di SMP Negeri 2 manuju menggunakan metode dalam pembelajaran namun dari beberapa jenis metode yang digunakan, ada beberapa metode yang umum digunakan oleh tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 2 Manuju.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai jenis metode yang di terapkan guru ketika mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 manuju, maka disekolah menerapkan beragam metode pembelajaran dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun peneliti hanya mengambil beberapa metode yang sering digunakan oleh guru di SMP Negeri 2 Manuju.

Metode Ceramah

Metode ceramah ini menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan, dan semua guru menggunakan metode ini dalam proses belajar mengajarnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sunggu mengatakan bahwa: "Metode ceramah sering kami gunakan, karena di samping pengorganisasian kelas lebih muda juga dalam relatif dapat menyelesaikan bahan pengajaran sesuai yang di rencanakan dalam program pengajaran".

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Windasari mengatakan bahwa: “Bu sungguh itu kalau mengajar bagus, mudah di pahami dan menyenangkan, cara yang biasa di gunakan beda-beda jadi tidak membosankan”.

Pernyataan sumber data di atas, dapat dipahami bahwa proses pembelajar tidak hanya terfokus pada satu metode saja, akan tetapi di selingi dengan yang lain sesuai dengan materi yang akan di paparkan.

Metode Diskusi

Metode diskusi sebuah metode pengajaran yang mengedepankan aktivitas siswa dalam belajar memecahkan masalah. Metode ini dilakukan dengan membentuk sebuah kelompok dan membahas suatu masalah. Ibu sungguh selaku guru agama beliau menyatakan bahwa: “Metode diskusi sering kali di gunakan dalam proses pembelajaran untuk mendorong siswa berfikir kritis, mendorong siswa untuk memberikan pendapatnya dan melatih siswa dalam hal berfikir”.

Berdasarkan pernyataan dapat di simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mengedepankan aktivitas diskusi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat memecahkan masalah dengan cara membentuk sebuah kelompok untuk membahas suatu masalah.

Metode Praktek

Metode praktik adalah metode yang di lakukan oleh guru dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan di sampaikan kepada siswa, melalui kegiatan praktik langsung di harapkan siswa mendapat pengalaman melalui interaksi langsung. Metode ini di gunakan oleh guru di SMP Negeri 2 Manuju yang di kemukan oleh ibu sungguh sewang menyatakan bahwa:” Metode praktek sering digunakan dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan praktek agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih dari apa yang telah dipelajari”.

Pernyataan dari sumber data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan praktek siswa akan lebih mengaplikasikan materi yang di berikan oleh guru, dan keterampilan siswa meningkat atau lebih dari apa yang telah di pelajari dari teori yang di sampaikan guru dengan melakukan praktek.

Metode Resitasi

Metode ini adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang di berikan dapat dilaksanakan oleh peserta didik didalam kelas, halaman sekolah, perpustakaan maupun di rumah atau di tempat lain yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan tugas tersebut. Metode ini di gunakan oleh ibu sungguh selaku guru agama beliau menyatakan bahwa:

“Metode Resitasi (pemberian tugas) ini sangat mendukung dalam proses belajar siswa karena lebih fokus dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok, dan mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah sebuah metode yang digunakan seorang guru dalam proses belajar mengajar yang berbentuk tugas yang nantinya di pertanggung jawabkan kepada pengajar.

Paparan yang dapat dikemukakan perlunya kecerdasan dalam memilih metode dalam setiap proses pembelajaran yang tepat materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik akan mudah di cerna dan dipahami dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun metode yang digunakan selama pembelajaran online yaitu: Classroom dan Edmode.

Penguasaan/pengguna media

Penggunaan media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam menyampaikan materi atau informasi. Dengan menggunakan media diharapkan terjadi interaksi antar guru dan siswa secara maksimal sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan. Wawancara dengan Ibu Sunggu Sewang beliau menyatakan bahwa: “Kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan media pembelajaran karena di SMP Negeri 2 Manuju terdapat fasilitas pembelajaran berupa LCD dan guru juga menggunakan media saat pembelajaran”.

Dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 2 Manuju guru menggunakan media LCD sesuai dengan tema materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Strategi Guru

Strategi adalah cara guru mengajar sehingga siswa tidak jenuh dalam kelas, dan strategi biasa dilakukan didalam kelas, dan diluar kelas. Adapun peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sunggu Sewang menyatakan bahwa: “Strategi yang saya gunakan dan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam adalah strategi ceramah yang selalu disertai dengan contoh-contoh yang nyata, diisi dengan diskusi, kadang penugasan dengan tanya jawab”.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Fitriani mengatakan bahwa: “Saya sangat termotivasi dengan adanya strategi yang digunakan oleh ibu karena dari penjelasannya saya bisa merubah dari perilaku yang jelek menjadi

baik, dan yang paling saya sukai adalah diskusi karena dengan diskusi saya bisa bertukar pendapat dan berbagai ilmu dengan teman-teman yang lain”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang di gunakan adalah strategi ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Yang mana strategi tersebut sangat berperan sekali dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa

Untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru di SMP Negeri 2 manuju. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Adapun kualitas pembelajaran yang dapat dilihat di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa yang telah diambil lewat wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu sunggu sewang beliau menyatakan bahwa: “Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju, alhamdulillah semakin meningkat khususnya Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif di sekolah serta dalam pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia”.

Dari hasil penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Khususnya Pendidikan Agama Islam meningkat karena mampu menciptakan suasana yang kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi siswa dalam belajar perlu dibangun dan dapat di ukur dengan siswa senang tiasa bersemangat belajar, gembira terbuka, dan mandiri. “Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari semangat siswa belajar, kemandirian siswa dalam belajar dan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam motivasi belajar perlu adanya dorongan dari guru maupun kepala sekolah agar siswa dapat belajar dengan baik dan dapat hasil yang memuaskan.

Hal serupa yang diungkapkan oleh Fitriani menyatakan bahwa: “*Saya termotivasi dengan cara ibu Sunggu Sewang dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi dan disertai dengan tanya jawab, dengan metode tersebut siswa dapat memahami pelajaran dengan baik*”.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dengan cara mengajar dan penyampaian guru matapelajaran dengan metode yang dia gunakan mudah dipahami oleh siswa. Hal senada yang di ungkapkan oleh ibu sunggu sewang menyatakan bahwa: "Dalam tiap-tiap kelas kami berusaha memberikan kenyamanan kepada siswa-siswi pada saat mereka belajar, penataan ruangan baca merupakan salah satu unsur penunjang dalam meningkatkan gemar belajar seseorang di ruangan kelas dan jumlah koleksi buku bacaan yang gemari siswa. Jika ruangan kelas penataan ruangan yang baik maka siswa merasa nyaman berada di ruangan kelas untuk belajar Sehingga mereka gemar belajar dan menghabiskan waktu untuk membaca".

Hal serupa yang jelaskan oleh kepala sekolah penataan ruangan dan menciptakan suasana yang nyaman merupakan indikator penting dalam meningkatkan minat baca siswa, dengan penataan dan suasana yang nyaman juga maka siswa akan tertarik untuk membaca. Di ruangan baca atau kelas guru mampu pemahaman kepada siswa bahwa membaca dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, setelah kita memeberikan pemahaman tersebut diharapkan siswa akan terus.

Penatatan ruangan dan suasana ruangan baca yang nyaman maka tidak bosan siswa untuk terus membaca karena dengan membaca dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Kemampuan siswa mengerjakan tugas

Siswa mampu mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan meteri yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam. Hasil wawancara dengan winda sari mengatakan bahwa: "mengerjakan tugas tepat waktu itu termotivasi dengan cara mengajar atau penyampaian materi oleh guru yang mudah dipahami dan di mengerti sehingga kami sebagai siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu".

Dari pernyataan sumber data di atas, dapat dipahami siswa mengerjakan tugas tepet waktu karena termotivasi dengan cara mengajar dan penyampaian materi oleh guru. Hasil wawancara dengan fitriani mengatakan bahwa: "saya senantiasa mengerjakan tugas tepat waktu dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik itu secara langsung maupun itu bentuk essay ataupun pilihan ganda".

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas dan sangat patuh kepada gurunya sehingga jika diberikan tugas maka dapat mengerjakan dengan tepat waktu.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru

Adapun faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Manuju, adapun peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sunggu Sewang mengatakan bahwa:” Faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru pendidikan agama islam di perlukan peran serta orang tuasiswa/peserta didik yang sangat diperlukan, serta prasaran dan sarana seperti mhusollah,Al-qur’an dan kelengkapan shalat, kepala sekolah sebagai penentu kebijakan,dan guru mapel yang lain dalam membantu membimbing siswa”.

Pernyataan di atas dapat berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi pendukung salah satunya peran serta orang tua siswa, misalnya membagi waktu antara pekerjaan dengan anak ataupun keluarga, mendidik dan membimbing anak kejalan yang lebih baik, serta menanamkan nilai dan norma pada anak yang sudah mulai luntur.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan faktor yang menjadi penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manuju. Adapun peneliti melakukan wawancara dengan ibu sunggu selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa: “Sedangkan yang menjadi faktor penghambat kreativitas guru yaitu kurangnya perhatian orang tua siswa, serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai,dan lingkungan luar sekolah yang tidak mendukung(pergaulan bebas)”.

Pernyataan di atas dapat berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat kreativitas guru yaitu sarana dan prasarana misalnya sekolah yang kurang memadai sehingga pembelajaran secara tidak efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti tentang “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Manuju” dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah kemampuan untuk menemukan pemikiran tentang ide-ide baru dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan ilmu

pengetahuan dan pengamalan, khususnya pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam.

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju khususnya Pendidikan Agama Islam meningkat karena mampu menciptakan suasana yang kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari semangat siswa belajar, kemandirian siswa dalam belajar dan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju di perlukan peran serta orang tua siswa/peserta didik yang sangat di perlukan, serta prasarana dan sarana seperti musholla, Al-qur'an dan kelengkapan shalat, kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, dan guru mapel yang lain dalam membantu membimbing siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya. Departemen Agama RI.
- A.M Sadirman 2005 Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Abdul Wahid dan Mustakim 2003, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Abidin Monirul 2010, Menjadi Kreatif, Malang; UIN Maliki.
- Agung Iskandar 2010, Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru, Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Agus Bustanuddin 2006, Agama Dalam Kehidupan Manusia, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Daradjat Zakiah, DKK 1992 Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta Bumi Aksara.
- Degeng Sudana 1990, Ilmu Pembelajaran, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional
- Djamarah Saiful Bahri 2000, Guru dan Anak Didik Iteraksi Edukatif, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ferdinan. 2017. Desanin Pembelajaran, Gunadarma Ilmu Jakarta.
- Hartono 2008, PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan, Pekanbaru: Zanafa.
- Kementrian Agama RI 2011, Alquran dan Terjemahannya, Bandung:AL-Mizan Publishing House.
- M Basyiruddin Usman dan Asnawir 2002, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers
- M Moeliono Anton, 1988,Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikpud.
- Mohamad Nurdin dan Hamza B 2012. Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM pembelajaran aktif inofatif kreatif menyenangkan. Jakarta: Paragotama Jaya

- Mulyadi 2010, Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model di Sekolah, UIN Maliki Pers.
- Munchit Saekhan 2008, Pembelajaran Konstekstual, Semarang: Rasail Media Group.
- Poerwadarminta 2006, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis, 2005. Metodologi Pendidikan Agama Islam Jakarta: Kalamuliah.
- SM Ismail 2008, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Semarang: Rasail Media Group
- Soetopo 1993, Metode Pembelajaran, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana Nana 1989, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Press.
- Tohirin 2014 Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Trianto 2017, Model Pembelajaran Terpadu, Jakarta: Pt Bumi Aksara Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005)
- Yusuf Muri 1986, Pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Ghalia Indonesia.